

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Sarana prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik. Sehingga Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Selain itu Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi instruktur maupun peserta didik untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pendidikan oleh instruktur sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar. (Farhan, 2009)

Aspek sarana dan prasarana pendidikan berkenaan dengan fasilitas dan kemudahan-kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan yang tersedia. Sarana dan prasarana pendidikan masih sangat tergantung pengadaannya dari pemerintah pusat, sementara pendistribusiannya belum terjamin merata sampai ketujuannya sehingga kemandirian dan rasa turut bertanggung jawab daerah masih dirasakan kurang maksimal.

Permasalahan-permasalahan yang menyangkut fasilitas pendidikan ini, erat

kaitannya dengan kondisi tanah, bangunan dan perabot yang menjadi penunjang terlaksananya proses pendidikan. Dalam aspek tanah pendidikan, berkaitan dengan status hukum kepemilikan tanah yang menjadi tempat pendidikan, letaknya yang kurang memenuhi persyaratan lancarnya proses pendidikan (sempit, ramai, terpencil, kumuh, labil, dan lain-lain). Aspek bangunan berkenaan dengan kondisi gedung sekolah yang kurang memadai untuk lancarnya proses pendidikan (lembab, gelap, sempit, rapuh, bahkan banyak yang sudah ambruk, dan lain-lain) sampai membahayakan keselamatan. Aspek perabot berkenaan dengan sarana yang kurang memadai bagi pelaksanaan proses pendidikan (meja-kursi yang reyot, alat peraga yang kurang lengkap, buku paket yang tidak cukup, sarana kesehatan kurang memadai, dan lain-lain), termasuk fasilitas untuk kebutuhan ekstrakurikuler. (Patawali, 2009)

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Tentunya hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Seiring dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan istilah KTSP dimana penerapan desentralisasi pengambilan keputusan, memberikan hak otonomi penuh terhadap setiap tingkat satuan pendidikan, untuk mengoptimalkan perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-

undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik. untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang lebih efektif dan efisien

SMP Negeri 4 Kulisusu merupakan salah satu sekolah yang melakukan pengelolaan dengan s angat baik terutama untuk masalah pengelolaan sarana dan prasarana yang menyagkut tentang perencanaan, pengadaan, pendistribusian dan penggunaannya, termasuk dapat menghasilkan peserta didik. Pengelolaan sarana dan prasarana ini akan terwujud bila kepala pihak sekolah mampu mengelola

sarana dan prasarana secara memadai. Sehubungan dengan itu, sesuai hasil wawancara singkat dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Kulisusu pada tanggal 18 April 2015 mengenai program pengelolaan sarana dan prasarana bukan cuman guru semata, tetapi melibatkan seluruh stakeholder sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, pihak komite, dan bendahara sekolah. Keterpaduan dari komponen-komponen ini SMP Negeri 4 Kulisusu dapat melahirkan pemahaman tentang sarana dan prasarana yang akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, mengadakan, mendistribusikan dan menggunakan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

Proses belajar mengajar dapat berlangsung jika ada pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan yang mendukung semua faktor merupakan sebuah siklus dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut (Gunawan, 2005:5) adalah sebagai berikut. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan merupan seluru proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersunggu-sunggu serta pembinaan secara kontinyu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai (*readi for uses*) dalam proses pembelajaran sehingga semakin efektif dan efisien guna pembantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Kulisusu Kabupaten Buton Utara bahwa penerapan sarana dan prasarana sekolah sudah memadai walaupun masih banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan dilihat dari berbagai kondisi yang ada sesuai dengan pernyataan

kepala sekolah bahwa masi sering ditemukan masalah karena keterbatasan sarana dan prasarananya, seperti dana , gedung perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, terutama tempat ibadah seperti musolah sekolah masi belum ada yang merupakan pendukung utama dalam proses pembelajaran.berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membuat satu penelitian yang berjudul pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Melihat kondisi di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang Pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat di identifikasikan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu
3. Bagaimana pendistribusian sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu
4. Bagaimana penggunaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Kulisusu Kabupaten Buton Utara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran perencanaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu.
2. Untuk mengetahui gambaran pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu
3. Untuk mengetahui gambaran pendistribusian sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu
4. Untuk mengetahui gambaran penggunaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Negeri 4 Kulisusu

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana bagi lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam tujuan pendidikan. .
2. Bagi guru, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana disekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti pada jalanya proses pendidikan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana.

